

**PENINGKATAN LITERASI DAN NUMERASI BAGI SISWA SMP
ST. AGUSTINUS LANGA MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR**

Maria Vianney Iju¹, Ngurah Mahendra Dinatha²

STKIP Citra Bakti

Jl. Bajawa-Ende, Malanusa, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada

ijumariavianney@gmail.com

Abstract: Literacy and numeracy skills in Indonesia are currently still quite low and still need to be improved in order to achieve national education goals, namely to make the nation's life smarter. One of the efforts being made to improve students' literacy and numeracy skills is through the current government program, namely the campus teaching program. Student service at school for approximately 6 months aims to improve the literacy and numeracy skills of students at St. Agustinus Langa through the implementation of the Independent Campus Learning Program. Through a naturalistic qualitative approach, data is obtained through observation, interviews and documentation. The results of this research show that the level of literacy and numeracy is still low at St. technology. The importance of literacy and numeracy is not only limited to Mathematics and Science subjects but includes other aspects that enable students to analyze information, make predictions, design experiments or experiments and make decisions.

Keywords: teaching campus, independent curriculum, literacy, numeracy

Abstrak: Kemampuan literasi dan numerasi di Indonesia saat ini masih cukup rendah dan masih harus ditingkatkan lagi agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik adalah melalui program pemerintah pada saat ini yaitu program kampus mengajar. Pengabdian mahasiswa di sekolah selama kurang lebih 4 bulan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMP St. Agustinus Langa melalui implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Melalui pendekatan kualitatif naturalistik, data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi dan numerasi masih rendah di SMP St. Agustinus Langa sehingga memerlukan strategi khusus untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Program kampus mengajar ini mencakup 3 program pokok yang relevan dalam kehidupan sehari-hari yaitu literasi, numerasi dan adaptasi teknologi. Pentingnya literasi dan numerasi tidak hanya terbatas pada mata pelajaran matematika dan IPA saja tetapi mencakup aspek lain yang memungkinkan peserta didik untuk menganalisis informasi, membuat suatu prediksi, merancang percobaan atau eksperimen serta dalam pengambilan sebuah keputusan.

Kata kunci: Kampus mengajar, kurikulum merdeka, literasi, numerasi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi yang sangat penting dalam membangun peradaban dalam memajukan suatu bangsa. Dengan pendidikan yang baik sumber daya manusia yang unggul dapat dikembangkan yang pada gilirannya akan membantu memperbaiki dan membuat tata kelola kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik di segala bidang (Ratnasari et al, 2021). Pendidikan yang baik dapat membantu menciptakan masyarakat yang berpengetahuan, berbudaya dan beradab (Asrial et al, 2022). Salah satu cara pemerintah Indonesia dalam mewujudkan hal ini adalah dengan meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini dirancang dengan tujuan untuk mengajar, membantu meningkatkan teknologi, membantu administrasi sekolah dan guru, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan efektif (Arung et al, 2023). Kekuatan pendidikan yang ada di Indonesia terletak pada sumber daya manusia yang unggul. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah yakni kurikulum merdeka belajar yang dapat dijadikan sebagai satu langkah baru untuk memperbaiki pendidikan agar dapat menumbuhkan sumber daya manusia yang unggul. Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan pendidikan disini berperan untuk mensejahterakan semua penduduk. Oleh karena itu, penguatan literasi dan numerasi di sekolah sangat penting yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang unggul. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, bagus, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rohim, 2021).

Dengan adanya tujuan pendidikan yang telah disusun untuk menyukseskan implementasinya maka diperlukannya kurikulum yang dibentuk sebagai bentuk dasar dari pelaksanaan pendidikan yang baik serta dapat selaras dengan kondisi yang terjadi dan melaksanakan beberapa program unggulan untuk menunjang kurikulum tersebut, seperti halnya yang digunakan pada saat kondisi sekarang pendidikan menerapkan kurikulum merdeka belajar (Muliantara & Surani, 2022). Kemudian dengan adanya kurikulum merdeka ini para tenaga pendidik dituntut untuk dapat memberikan materi pembelajaran yang inovatif. Selain itu Guru juga harus menjadikan siswa dalam berpikir kritis, kreatif serta inovatif dalam pembelajaran. Dengan adanya budaya literasi dan numerasi di sekolah dapat digunakan sebagai pelatihan siswa dalam mengerjakan soal literasi dan numerasi tingkat rendah maupun soal HOTS (Natsir & Manaf, 2023).

Di era revolusi industri 4.0, pendidikan yang dapat membentuk generasi yang dapat berpikir kritis, kreatif dan inovatif dengan kemampuan komunikasi dan kolaborasi sangat dibutuhkan. Pemahaman yang paling umum dari literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis. Kemampuan literasi secara umum dan literasi numerasi secara khusus tidak saja berdampak bagi individu itu sendiri tetapi juga terhadap masyarakat serta bangsa dan negara. Kemampuan literasi dan numerasi memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi dan kesejahteraan bagi individu atau masyarakat luas. Dengan memiliki populasi yang dapat mengaplikasikan pemahaman matematika di dalam konteks ekonomi, teknik, sains, sosial dan bidang lainnya, data saing ketenagakerjaan dan kesejahteraan ekonomi akan meningkat. Menyikapi keadaan tersebut pemerintah selalu berupaya memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Keadaan tersebut ditunjukkan dengan adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti yang menjadi pijakan munculnya isu nasional terkait kecakapan yang harus dikuasai untuk menghadapi abad 21. Adapun kecakapan yang harus dikuasai di abad 21 meliputi literasi, kompetensi dan karakter, dimana salah satu yang menjadi fokus utama dan membangun kecakapan lainnya yaitu literasi (Antoro, 2018).

Literasi numerasi adalah keterampilan dan kemampuan menggunakan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah (Muhamad et al, 2020). Literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan mengaplikasikan konsep bilangan keterampilan operasi berhitung dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menginterpretasikan informasi yang bersifat kuantitatif yang ada di lingkungan sekitar (Nurcahyono, 2023). Literasi numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi dan operasi aritmetika. Kemampuan literasi numerasi dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika maupun di kehidupan sehari-hari dengan menganalisis informasi serta menginterpretasi hasil analisis untuk memperhitungkan dan mengambil keputusan. Kemampuan matematika dan membaca yang baik secara tidak langsung meningkatkan kecerdasan dan berpikir kritis. Oleh karena itu, keterampilan membaca dan matematika harus dikembangkan dan dilatih sejak dini (Muhamad et al, 2020). literasi dan numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan dan sebagainya) selanjutnya menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk tidak hanya puas belajar matematika, tetapi literat terhadap matematika yang dikenal dengan literasi numerasi .

Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menerbitkan Modul penguatan literasi numerasi jenjang SMP tahun 2021. Pada Tahun 2021, Direktorat SMP menyusun sejumlah dokumen norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK) di bidang penilaian, diantaranya adalah inspirasi pembelajaran yang menguatkan literasi dan numerasi. Modul penguatan literasi dan numerasi ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kecakapan literasi dan numerasi peserta didik melalui proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan kehidupan dengan kehidupan dengan menggunakan sintesis informasi yang diperolehnya.

Menurut data dari KOMINFO, UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia berada di urutan kedua dari bawah dalam hal literasi di dunia, yang berarti minat baca di Indonesia masih sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca. Hal ini mengakibatkan Indonesia berada pada urutan ke -2 dari 10 negara dengan minat literasi paling rendah sedunia. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan, ditinjau dari beberapa aspek kehidupan bermasyarakat yang memerlukan kemampuan literasi numerasi (Afghani et al, 2022). Untuk mengatasi permasalahan ini Pemerintah mencetuskan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di berbagai jenjang pendidikan dimulai dari tingkat SD, SMP, dan SMK. Objek dalam penelitian ini adalah salah satu sekolah menengah pertama swasta yang berada di wilayah kabupaten Ngada yaitu SMP St Agustinus Langa. Dengan dilaksanakannya program ini, diharapkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SMP St. Agustinus Langa dapat meningkat secara signifikan. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi numerasi masyarakat Indonesia, khususnya peserta didik di SMP St. Agustinus Langa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Asrial et al,2022; Winarti et al, 2023). Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau permasalahan yang sedang terjadi (Utami & Mutia ,2023). Sedangkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengamatan yang dilakukan di tempat penelitian berlangsung dan peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian (Asrial et al,2022.,Winarti et al, 2023). Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa SMP St Agustinus Langa sebanyak 50 siswa yang dipilih secara acak . Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi , wawancara dan dokumentasi (Hikmat et al, 2022.,Kurniawan et al,2022). Observasi dilakukan untuk melihat langsung kegiatan dan interaksi selama proses kegiatan literasi dan numerasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari subjek penelitian tentang pengalaman, pemikiran dan persepsi mereka tentang literasi dan numerasi. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan kegiatan literasi dan numerasi .

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

- a. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa di SMP St. Agustinus Langa sudah menerapkan budaya literasi dan numerasi dimana kegiatan peningkatan literasi masih dalam tahap pembiasaan. Budaya literasi di SMP St. Agustinus Langa yaitu dengan dibiasakannya membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setelah membaca selama 15 menit Guru akan memberikan feedback atau umpan balik untuk mengasah kemampuan literasi siswa sesuai dengan isi bacaan. Sedangkan untuk meningkatkan numerasi siswa di SMP St Agustinus Langa dibiasakan untuk menghitung penjumlahan, perkalian ,pengurangan dan pembagian di setiap jam kosong dan Guru akan menguji setiap siswa dengan memberikan contoh soal numerasi seperti penjumlahan, pengurangan dan pembagian di papan tulis. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama pihak sekolah dan Guru pamong untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMP St Agustinus Langa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar yaitu diantaranya sebagai berikut:

Bimbingan Literasi khusus untuk siswa yang belum bisa membaca

Program kerja ini dilakukan untuk meningkatkan literasi siswa di SMP St Agustinus Langa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat 12 siswa yang belum bisa membaca. Oleh karena itu, diadakannya bimbingan belajar khusus untuk peserta didik yang belum bisa membaca cara melatih mereka membaca setiap hari di awal jam pelajaran . Tujuan dari bimbingan literasi khusus ini agar peserta didik bisa membaca dan memahami isi bacaan yang dibaca.

Pembuatan pohon literasi

Pohon literasi adalah representasi visual yang kreatif dari pohon yang terbuat dari potongan - potongan kertas yang dibentuk menyerupai pohon . Pada pohon literasi ini akan ditempel tentang judul buku yang telah dibaca siswa bersama dengan kutipan dari buku atau materi tersebut.

Penataan majalah dinding

Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar dan para pengurus OSIS smp St Agustinus langa dalam menghias dan menata kembali majalah dinding. Tujuan penataan mading yaitu agar dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa

,menumbuhkan budaya membaca dan meningkatkan kreativitas dalam menciptakan suatu karya tulis.

Pembuatan pojok Numerasi

Pojok numerasi merupakan salah satu alternatif yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Dalam pojok numerasi ini terdapat perkalian dari perkalian 1 sampai 10 . Tujuan diadakannya pojok numerasi ini agar siswa dapat lebih mudah dalam menghafal perkalian serta meningkatkan kemampuan numerasi siswa.

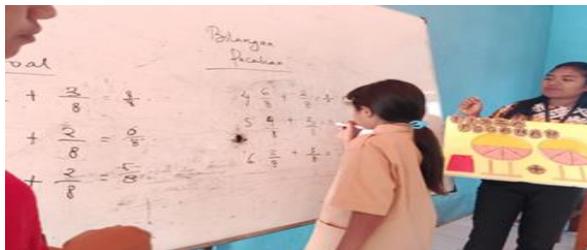
Game pizza pecahan

Metode belajar ini membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar. Kesenangan yang mereka alami saat bermain permainan pizza pecahan ini membantu mereka dalam memahami materi pecahan. Metode ini memberikan kesan yang tahan lama pada siswa, memungkinkan mereka mengingat tentang penjumlahan dalam pecahan. Dengan demikian metode yang diterapkan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi pecahan .

- b. Hasil dokumentasi selama penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Siswa membaca selama 15 menit



Gambar 2. Siswa mengerjakan soal numerasi



Gambar 3. Pohon literasi



Gambar 4. Siswa membaca hasil karya tulis di mading



Gambar 5. Penjelasan tentang game pizza pecahan



Gambar 6. Pojok numerasi



Gambar 7. Bimbingan literasi khusus



Gambar 8. Bimbingan kepada siswa yang bisa membaca

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi pada dasarnya sudah diterapkan di SMP St. Agustinus Langa, misalnya budaya membaca selama 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Hal ini dilakukan sebagaimana program gerakan literasi sekolah (GLS) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 Tahun 2015 adalah tentang kewajiban membaca literatur selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa sehingga menambah wawasan siswa (Setiyadi, 2018). Selain itu, dengan kegiatan membaca ini diharapkan dapat meningkatkan literasi dasar siswa serta meningkatkan kemampuan kognitif, intelektual, dan karakter siswa (Rahayu, 2016). Selanjutnya guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan isi bacaan agar mengasah kemampuan literasi siswa.

Sedangkan untuk numerasi di SMP St. Agustinus Langa siswa dibiasakan untuk melafalkan perkalian dan latihan penjumlahan, pengurangan maupun pembagian di setiap jam kosong agar dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang numerasi. Setelah siswa bisa melafalkan perkalian atau bisa menguasai konsep dasar numerasi Guru akan menguji kemampuan numerasi siswa dengan memberikan contoh soal untuk dikerjakan oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa di SMP St. Agustinus Langa masih minim sehingga bersama para Guru melakukan strategi baru untuk meningkatkan literasi dan numerasi diantaranya sebagai berikut:

Bimbingan Literasi khusus untuk siswa yang belum bisa membaca

Program gerakan literasi sekolah dilaksanakan dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kegiatan yang dilaksanakan dimulai dengan pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah, pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi, dan pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kebiasaan itu merupakan hasil dari perilaku yang dilakukan secara terencana, penuh kesadaran, sehingga orang yang dipengaruhi tadi terbiasa dengan apa yang dilakukan, kebiasaan menjadikan orang melakukan sesuatu tanpa memerlukan pikiran yang banyak (Megantara, K., & Wachid, A. 2021). Program kerja ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat dalam berliterasi dan juga meningkatkan minat baca siswa dalam hal ini kepada peserta didik yang belum bisa membaca. Kegiatan bimbingan belajar membaca dilaksanakan selama masa penugasan kampus mengajar setiap jam pelajaran pertama. Dari kegiatan ini memperoleh hasil siswa yang sebelumnya belum bisa membaca menjadi bisa membaca dan memahami isi bacaan yang dibacanya.

Pembuatan pohon literasi

Pohon literasi adalah suatu alat atau media pembelajaran yang berbahan dari kertas yang dibentuk menjadi gambar pohon (2 dimensi) atau bisa juga terbuat dari sebuah ranting pohon yang kering yang ditambah beberapa potongan kertas dengan bentuk daun, bunga atau buah (3 dimensi) . Dengan mengaplikasikan hal ini maka akan meningkatkan semangat belajar anak dalam membaca .kertas yang digunakan untuk daun, bunga atau buah lebih baik jika menggunakan kertas yang berbagai warna atau memilih warna yang mencolok , sehingga peserta didik lebih tertarik mengaplikasikan pohon literasi yang ada. Siti Nurhayati dkk, Jurnal Teladan (2018 :18) berpendapat bahwa pohon literasi ini bertujuan untuk membangun kreativitas peserta didik dan memberi semangat peserta didik untuk membaca dan dapat diharapkan dapat meningkatkan literasi siswa .

Penataan majalah dinding

Papan majalah dinding (mading) adalah salah satu media komunikasi siswa yang biasanya berisi tentang kreativitas ,informasi ,artikel maupun pengumuman di sekolah. Mading dijadikan sebagai wadah bagi kreativitas dan bakat siswa dalam menyalurkan hobi menulis, kreasi dan desain. Program kerja penataan mading ini bertujuan untuk pengembangan kreativitas siswa dan memupuk budaya literasi. Melalui mading sekolah, siswa Smp St Agustinus Langa dapat termotivasi untuk menuangkan ide dan kreativitasnya. Berbagai karya tulis mereka tuangkan dalam bentuk puisi, cerpen, pantun, opini dan karikatur.

Pembuatan pojok numerasi

Numerasi merupakan kemampuan dalam memahami konsep bilangan dan operasi hitung dalam matematika mulai dari mengenal, membaca, menulis hingga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi adalah kemampuan siswa yang ditunjukkan dalam bentuk terampil menganalisis, memecahkan masalah, memberikan alasan, menyampaikan ide secara efektif serta merumuskan serta menginterpretasikan masalah matematika dalam berbagai situasi dan bentuk. Program kerja pembuatan pojok numerasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa SMP St. Agustinus Langa .

Game pizza pecahan

Media pecahan adalah salah satu bentuk sarana yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran (Rahayu,2021). Media pecahan ini di desain dalam bentuk pizza makanan yang dibuat menggunakan papan Styrofoam. Penggunaan papan media pecahan selama proses pembelajaran dapat membuat keadaan kelas yang aktif serta meningkatkan pemahaman siswa.

SIMPULAN

Program kampus mengajar yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek di Indonesia merupakan upaya pemerataan dalam bidang pendidikan yang berlangsung selama satu semester dan setara dengan 20 SKS. Program ini menargetkan mahasiswa untuk membantu sekolah dasar ,menengah dan menengah kejuruan serta menjadi asisten guru dalam melakukan inovasi pembelajaran dengan fokus utama yaitu peningkatan literasi dan numerasi. Literasi dan numerasi adalah penggabungan antara pengetahuan dan keilmuan literasi Numerasi menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi dalam berbagai bentuk dan menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan. Pada saat ini kemampuan literasi dan numerasi di Indonesia masih sangat rendah. Oleh karena itu perlu adanya penguatan - penguatan yang dilakukan melalui metode dan model pembelajaran di sekolah agar dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan literasi dan numerasi yang dirancang antara lain bimbingan literasi khusus kepada peserta didik yang belum bisa membaca ,pembuatan pohon literasi, pembuatan pojok numerasi, game pizza pecahan dan pembenahan mading. Selain itu, ada beberapa faktor pendukung pelaksanaan strategi peningkatan literasi dan numerasi yaitu potensi yang dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran dalam kelas yang aktif, inovatif, menyenangkan dan mudah diserap oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita M., Hana Y. (2020). *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Antoro,B. (2018) .21 St Century Educator: *Menyongsong Transformasi Pendidikan 4.0*. KEMENDIKBUD:Jakarta
- Arung ,F., Murthado, F.,& Boeriswati,E. (2023). Merdeka Belajar : The Real Learning Needs of Students ,Teachers, and Institutions Related to Demands for Independent Learning Innovation. *Indonesian Jurnal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)* ,5(2), 120-135.
- Asrial ,A.,Syahrial,S.,Kurniawan ,D.A. (2022). The Influence of Application of Local-wisdom-based Modules toward peace -loving Characters of Elementary school students. *Indonesian Jurnal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)* ,4(2),156-170
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Nuruddin Hidayat, D., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504–6512
- Muhamad, I.B.N.,Hidayati,Y.M.,& Andarwulan ,T. (2020). *Penerapan Inovasi Budaya Game Catung Untuk meningkatkan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar*. Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran,4(2).
- Natsir, S. R., & Manaf, A. (2023). Penguatan Numerasi dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1352–1357. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1653>
- Nurchayono,N.A.(2023) . Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi melalui Model Pembelajaran . Hexagob : *Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika* ,19-29. <https://doi.org/10.33830/hexagob.v11i.4924>
- Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jakarta:Kemendikbud.
- Poerwanti,E.,& Suwandayani ,B.I. (2020). *Manajemen Sekolah Dasar Unggul (Vol. 1)* UMMPress
- Putri,F.S.(2022).Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Multimedia Guna Meningkatkan Minat Literasi Dan Numerasi Belajar Online Peserta Didik Sekolah Dasar . Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Multimedia Guna Meningkatkan Minat Literasi Dan Numerasi Belajar Online Peserta Didik Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan* . 22 (2) :155-161
- Rahayu,T. (2016). Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Gerakan Literasi Sekolah The Progressive and Fun Education seminar, 179-183
- Ratnasari,S.L.,Sutjahjo,G.,Susanti,E.N.,Tanjung,R.,&Ismanto,W.(2021).Pengaruh Kompetensi,Motivasi, dan Kreativitas Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja. *Manajemen Pendidikan*,16(1),1-12.
- Rohim,D.C.(2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA* ,33(1) ,54-62. <https://doi.org/10.23917/VARIDIKA.v33i1.14993>
- Sukma,H.H.(2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika* ,33(1),11-20.
- Wiranata,A.A.(2022) . Evaluasi Media Video Pembelajaran Untuk Sekolah Dasar Pokok Bahasan Pengurangan dan Penjumlahan . *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.7.No 1.